

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk analisis faktor internal dan eksternal serta strategi pengembangan usahatani kopi robusta di Desa Rantau Balai, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Metode penelitian mencakup kualitatif dan kuantitatif dengan analisis IFE, EFE, dan SWOT. Hasilnya menunjukkan faktor internal, kekuatan utama adalah ketersediaan lahan yang luas, sementara faktor kekuatan terendah adalah akses terhadap pasar yang kurang luas. Kelemahan utama terletak pada kurangnya produksi, sementara kelemahan terendah adalah kurangnya pengetahuan tentang teknologi pertanian modern. Sementara itu, pada faktor eksternal, peluang utama terletak pada potensi budidaya kopi robusta, sementara peluang terendah adalah potensi ekspor kopi robusta ke pasar internasional. Ancaman utama berasal dari perubahan iklim yang ekstrem, sedangkan ancaman terendah berasal dari hama dan penyakit yang menyerang tanaman kopi robusta. Enam strategi alternatif seperti (a) Peningkatan produksi dan pemenuhan permintaan pasar yang terus meningkat melalui peningkatan luasan lahan kopi robusta, (b) Pengembangan sektor pertanian dengan memperluas akses pasar yang didukung oleh pemerintah, (c) Peningkatan modal usaha untuk mendukung infrastruktur/teknologi pertanian guna mengembangkan produk turunan, (d) Pembentukan lembaga khusus kopi robusta di tingkat desa berupa kelompok tani untuk memfasilitasi dukungan pemerintah dalam bentuk bantuan infrastruktur, teknologi, dan pelatihan, (e) Peningkatan kualitas kopi robusta sebagai upaya untuk mengatasi persaingan dan fluktuasi harga, dan (f) Peningkatan pelatihan mengenai teknologi pertanian modern sebagai respons terhadap perubahan iklim serta ancaman hama dan penyakit.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Usahatani Kopi, Matriks IFE, Matriks EFE, Matriks SWOT.

ABSTRACT

This research aims to analyze internal and external factors as well as strategies for developing robusta coffee farming in Rantau Balai Village, Aranio District, Banjar Regency. Research methods include qualitative and quantitative with IFE, EFE and SWOT analysis. The results show internal factors, the main strength is the availability of large areas of land, while the lowest strength factor is access to less extensive markets. The main weakness lies in the lack of production, while the lowest weakness is the lack of knowledge about modern agricultural technology. Meanwhile, in terms of external factors, the main opportunity lies in the potential for robusta coffee cultivation, while the lowest opportunity is the potential for exporting robusta coffee to international markets. The main threat comes from extreme climate change, while the lowest threat comes from pests and diseases that attack robusta coffee plants. Six alternative strategies such as (a) Increasing production and meeting increasing market demand through increasing the area of robusta coffee land, (b) Developing the agricultural sector by expanding market access supported by the government, (c) Increasing business capital to support agricultural infrastructure/technology to develop derivative products, (d) Establishment of special robusta coffee institutions at the village level in the form of farmer groups to facilitate government support in the form of infrastructure, technology and training assistance, (e) Improving the quality of robusta coffee as an effort to overcome competition and price fluctuations, and (f) Increased training on modern agricultural technology in response to climate change

as well as the threat of pests and disease.

Keywords: *Strategy Development, Coffee Farming, IFE Matrix, EFE Matrix, SWOT Matrix*